



IMPLEMENTASI MANAJEMEN SEKOLAH DALAM UPAYA MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMKN 2 KOTA BOGOR

IMPLEMENTATION OF SCHOOL MANAGEMENT IN AN EFFORT TO CREATE A CHILD-FRIENDLY SCHOOL ENVIRONMENT AT SMKN 2 BOGOR CITY

Een Suhartini¹, Syamsuddin Ali Nasution², Novi Maryani³

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

Korespondensi: Een Suhartini (eensuhartini2001@gmail.com)

Abstrak

Manajemen sekolah sangat perlu dilakukan, terutama bagi sekolah yang berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak supaya implementasi manajemen sekolah berbasis sekolah ramah anak dapat dilakukan agar tujuan mengembangkan sekolah menjadi sekolah ramah anak dapat tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen sekolah dalam upaya menciptakan sekolah ramah anak di SMKN 2 Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, tiga orang guru, dan tujuh orang siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman melalui empat tahapan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa SMKN 2 Kota Bogor telah mengimplementasikan manajemen sekolah ramah anak seperti persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, namun proses pemantauan belum maksimal dilakukan. Warga sekolah berupaya untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman. Sekolah ini memberikan pelatihan kepada pendidik melalui program in house training, melakukan kegiatan sosialisasi terkait anti bullying dan anti tawuran, dan bekerja sama dengan komite sekolah, wali murid, Komisi Perlindungan Anak (KPAI), Kepolisian, dan TNI. Upaya sekolah dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah

ramah anak terus dilakukan terutama dalam pengembangan dan pemenuhan sarana dan prasarana yang memenuhi standar sekolah ramah anak.

Kata Kunci: Manajemen Sekolah, Lingkungan Sekolah, Sekolah Ramah Anak

Abstract

The School management is very necessary for schools, especially for schools that strive to create a child-friendly school environment. The purpose of this study was to determine the implementation of school management in an effort to create a child-friendly school at SMKN 2 Bogor City. This study used a descriptive qualitative method with a case study approach. Data collection was carried out through observation, documentation, and interviews with the vice principal for student affairs, three teachers, and seven students. The data analysis technique used data analysis according to Miles and Huberman through four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The checking of data validity was carried out using technical triangulation and source triangulation. The findings of the study indicate that SMKN 2 Bogor City has implemented child-friendly school management such as preparation, planning, implementation, and evaluation, but the monitoring process has not been maximized. The school community strives to create a comfortable and safe environment. This school provides training to educators through in-house training programs, conducts socialization activities related to anti-bullying and anti-brawls, and collaborates with the school committee, guardians, the Child Protection Commission (KPAI), the police, and the TNI. School efforts to create a child-friendly school environment continue to be carried out, especially in the development and provision of facilities and infrastructure that meet child-friendly school standards.

Keywords: School Management, School Environment, Child-Friendly School

PENDAHULUAN

Dalam berkembangnya era digital pada Sekolah merupakan salah satu lingkungan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, untuk itu aspek sekolah yang aman dan nyaman harus menjadi perhatian utama. Anak menghabiskan banyak waktu untuk beraktivitas di sekolah sehingga dapat berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan anak secara positif (Fauziati et al., 2021). Satuan Pendidikan perlu merancang pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik serta melibatkannya dalam kehidupan sosial, budaya, dan masyarakat sehingga dapat tercipta lingkungan sekolah yang kondusif dan edukatif.

Perlu penerapan manajemen yang baik agar penciptaan sekolah yang aman dan nyaman dapat terwujud. Pengelolaan sekolah yang mengintegrasikan konsep sekolah ramah anak adalah sekolah yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah Ramah Anak (MBSRA). Manajemen sekolah ramah anak mencakup aspek-aspek sekolah yang ramah terhadap anak termasuk manajemen dan peraturan sekolah, sarana dan prasarana, lingkungan, kurikulum dan kebijakan (Wulandari et al., 2022).

Penerapan manajemen berbasis sekolah ramah anak melalui proses persiapan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Menjunjung prinsip-prinsip mengedepankan kepentingan anak, tanpa diskriminasi, serta memperhatikan tumbuh kembang

anak. Penerapan manajemen berbasis sekolah ramah anak diharapkan sekolah dapat bebas dari segala bentuk tindakan kekerasan terhadap anak-anak baik fisik maupun non-fisik oleh siapapun.

Lingkungan sekolah berada di wilayah yang kerap dijadikan tempat tawuran oleh sekolah sekitar menyebabkan peserta didik di SMKN 2 Kota Bogor memiliki lingkungan yang kurang baik. Sejak 2020 atau pada masa covid aksi tawuran ini sudah tidak lagi terjadi di sekitar wilayah SMKN 2 Kota Bogor.

Tindakan kekerasan yang terjadi di lingkungan SMKN 2 Kota Bogor ini adalah bentuk kekerasan verbal dan kekerasan non-verbal. Peserta didik dengan sengaja atau tidak sengaja mengucapkan kata-kata diskriminasi kepada peserta didik lain sehingga terjadi kekerasan verbal, hal ini menyebabkan suasana menjadi tegang sehingga peserta didik melakukan kekerasan non-verbal seperti kekerasan fisik dengan melakukan tindakan yang melukai diri peserta didik lain.

Pengelolaan sekolah dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah ramah anak di SMKN 2 Kota Bogor belum secara maksimal dilakukan. Sekolah ini masih berusaha supaya bisa menjadi sekolah ramah anak. Perlu adanya kajian mengenai sekolah ramah anak agar dapat menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan nyaman bagi peserta didik.

SMKN 2 Kota Bogor telah berkomitmen menjadi sekolah ramah anak sejak 2023, hal ini dilakukan melalui pembentukan tim pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan sekolah. Berlandaskan penjelasan di atas, pada penelitian ini peneliti akan melakukan kajian tentang implementasi manajemen sekolah dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang ramah bagi peserta di SMKN 2 Kota Bogor.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat post-positivisme yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti keadaan alamiah suatu objek. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus (Case Study) adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengungkapkan atau mempelajari fakta tentang sebuah kejadian, peristiwa, atau kasus tertentu. Sumber data primer pada penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang digunakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian.

1. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan atau program terkait sekolah ramah anak.
2. Wawancara kepada beberapa narasumber diantaranya peserta didik, kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan guru.
3. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan memotret keadaan sekolah serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ini. Selain itu, meminta beberapa dokumen pendukung

Prosedur analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan serta melakukan verifikasi (Sidiq & Choiri, 2019). Adapun dalam menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam melakukan keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Sekolah Ramah Anak

Implementasi manajemen sekolah yang dilakukan oleh SMKN 2 Kota Bogor

dilakukan namun belum` maksimal. Sekolah ini telah melakukan persiapan untuk bisa menjadi sekolah ramah anak. SMKN 2 Kota Bogor telah melakukan beberapa proses manajemen sekolah berbasis sekolah ramah anak. SMKN 2 Kota bogor memiliki surat keputusan tentang sekolah ramah anak. Surat ini berisi keputusan kepala SMKN 2 Bogor tentang tim pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan. Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) berjumlah 7 orang yang berisi satu orang koordinasi dan enam anggota. Tim pelaksana SRA ini menggalakkan program kedisiplinan peserta didik serta pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan sekolah, program sekolah ramah jenis ini adalah dibawah naungan kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA).

Dalam menciptakan lingkungan sekolah sehat dan dapat menunjang tujuan pendidikan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya : 1) Fasilitas lapangan; 2) Lingkungan yang rindang; 3) Sanitasi dan sumur resapan; 4) Tempat penampungan sampah; 5) Lokasi sekolah; dan 6) Bangunan sekolah (Ikbal et al., 2020). SMKN 2 Kota Bogor telah memenuhi beberapa hal tersebut. sekolah ini memiliki lapangan yang luas, dikelilingi oleh pepohonan sehingga memiliki lingkungan sekolah yang cukup rindang, toilet yang memadai dan dapat menyesuaikan kebutuhan siswa, memiliki aliran air yang baik, tempat sampah di beberapa sudut sekolah, terutama di depan ruang kelas, bangunan sekolah yang cukup memadai, dan lokasi sekolah yang terjangkau dengan angkutan umum sehingga memudahkan perjalanan siswa.

Tata tertib terkait disiplin positif dan tidak mengandung unsur pelanggaran hak anak adalah salah satu indikator dari komponen kebijakan sekolah ramah anak (Wahdah & Mujiwati, 2019). SMKN 2 Kota Bogor

memiliki tata tertib dan aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta didik. sosialisasi adalah cara sekolah dalam mengenalkan dan menyebarkan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah ini. Pada peserta didik baru diharuskan mengisi surat kesanggupan untuk mengikuti aturan dan tata tertib, selain itu saat upacara bendera juga siswa sering diingatkan oleh pembina upacara. Sekolah juga mensosialisasikan aturan dan tata tertib ini dengan mengadakan rapat pada saat memasuki tahun ajaran baru.

SMKN 2 Kota Bogor telah melakukan perencanaan dengan membuat beberapa kegiatan atau program yang berkaitan dengan penciptaan sekolah ramah anak, hal ini dilakukan dalam proses penciptaan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Program dan kegiatan yang sudah ada disesuaikan dengan kegiatan atau program yang dimiliki sekolah kemudian oleh tim pelaksana sekolah ramah anak dimasukkan kedalam Rancangan Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) sebagai bagian penting dari perencanaan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak. Orang tua dan peserta didik terlibat dalam pembuatan mekanisme pengaduan serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah ramah anak (Rosalin, 2015).

Sekolah bisa secara mandiri melakukan pelatihan dengan mendatangkan pembicara dari luar atau saling berdiskusi antar guru. Sekolah ini melakukan beberapa pelatihan kepada guru melalui in house training. Kegiatan ini dilakukan saat mulai tahun ajaran baru. Guru membuat rencana materi pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran, dalam kurikulum merdeka disebut modul ajar. Hal ini dilakukan agar dalam proses pembelajaran guru dapat menyampaikan materi dengan efektif.

Rencana kerja dan anggaran sekolah melakukan penyusunan kegiatan atau program terkait penciptaan sekolah yang aman dan nyaman, dilakukan oleh tim pelaksana sekolah ramah anak dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Melakukan kerjasama dengan pemerintah, masyarakat, dunia usaha, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengembangkan serta melengkapi komponen sekolah ramah anak (Rosalin, 2015). Program atau kegiatan yang telah direncanakan kemudian dilaksanakan agar dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Kegiatan atau program yang dilaksanakan diharapkan dapat mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Perlu adanya kerjasama antara pendidik dan peserta didik, terutama bagi guru harus terus berupaya agar dapat mengedepankan hak-hak anak serta bagi peserta didik agar memiliki sikap yang saling menghargai dan menghormati antar sesama peserta didik. Sebagaimana pada penelitian yang dilakukan oleh Bakri et al., (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang ramah anak dirancang dengan kegiatan yang menyenangkan dengan sikap ramah, memberikan motivasi, dan mengembangkan metode pembelajaran, serta memfasilitasi keragaman karakter, pelaksanaan pembelajaran menerapkan strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), adanya penerapan kedisiplinan tanpa kekerasan pada siswa, adanya penggunaan bahasa positif dalam berkomunikasi dengan siswa, memberikan kebebasan berpikir kreatif dan menyampaikan pendapat pada siswa, serta adanya upaya guru untuk tidak diskriminatif dan menghargai perbedaan siswa.

Pada kegiatan pengenalan sekolah atau Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). SMKN 2 Kota Bogor bekerjasama dengan kepolisian polsek Sukaraja untuk menyampaikan materi terkait mengendarai alat transportasi. Kepolisian menjelaskan tentang keamanan saat berkendara (Safety Riding). Sekolah juga bekerjasama dengan TNI, hal ini dilakukan melalui kegiatan LDKK. Peserta didik kelas 11 dan kelas 12 mengikuti kegiatan ini saat pertama masuk tahun ajaran baru selama satu minggu. Kegiatan ini peserta didik dilatih untuk menjadi pemimpin dan dilatih juga kekompakkan antar peserta didik. Peserta didik harus merasa nyaman dan aman ketika berada di lingkungan sekolah. Sekolah harus terus berupaya agar para peserta didik memiliki kekompakan, rasa kekeluargaan antar teman, dan saling menghargai serta menghormati.

Pemantauan yang dilakukan di SMKN 2 Kota Bogor sambil berjalan. Pemantauan dilakukan pada saat proses pembelajaran, ketika ada kasus, dan melakukan razia secara mendadak. Pelanggaran atau kasus yang terjadi kemudian diselesaikan dengan melakukan kerjasama antara beberapa pihak seperti korban, pelaku, dan guru. Pelanggaran atau kasus yang telah selesai akan dicatat di anekdot. Hal ini menunjukkan bahwa proses pemantauan belum dilakukan secara optimal, yang disebabkan karena tidak ada jadwal waktu pemantauan. Pemantauan dilakukan sambil berjalan, pemantauan dilakukan pada saat proses pembelajaran, ketika ada kasus dan melakukan razia kepada para peserta didik secara mendadak.

Evaluasi melibatkan beberapa pihak agar dapat melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan program di sekolah. Orang tua terlibat dalam melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap penyelenggaraan

program-program di sekolah (Sowiyah, 2020). Bagi warga sekolah harus ikut berpartisipasi dalam proses evaluasi ini, terutama bagi kepala sekolah, guru, dan peserta didik. SMKN 2 Kota Bogor melakukan evaluasi dengan melaporkan setiap pelanggaran atau kasus yang dilakukan oleh peserta didik harus dilaporkan agar dapat dicatat dan kemudian menjadi bahan evaluasi agar kejadian tersebut tidak diulangi lagi, selain itu solusi yang sudah ditemukan untuk menyelesaikan kasus tersebut bisa menjadi salah satu alternatif tindakan preventif yang perlu dilakukan oleh sekolah.

Upaya Penciptaan Lingkungan Sekolah Ramah Anak

Komponen kunci dalam pelaksanaan program sekolah ramah anak ada 6 diantaranya : 1) Kebijakan SRA; 2) Pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih KHA dan SRA; 3) Pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah anak; 4) Sarana dan prasarana yang ramah anak; 5) Partisipasi anak; 6) Partisipasi orang tua, alumni, organisasi kemasyarakatan, dan dunia usaha.. SMKN 2 Kota Bogor telah berupaya untuk bisa memenuhi keenam komponen tersebut. Pengembangan yang telah dilakukan sekolah ini dalam upaya penciptaan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman diantaranya adalah membuat kebijakan Sekolah Ramah Anak dengan menyusun aturan dan tata tertib yang berlandaskan hak-hak anak.

Pendidik dan tenaga kependidikan mengikuti kegiatan pelatihan terkait wawasan tentang hak anak dan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan melalui in house training. Pelaksanaan program terkait sekolah ramah anak telah dilakukan seperti kegiatan MPLS yang melibatkan anggota kepolisian untuk mengisi acara, kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan dan Kedisiplinan Siswa (LDKKS) yang

bekerjasama dengan Rindam Kodam Jaya Jakarta, mencanangkan program anti bullying di sekolah dengan membuat poster dan juga adanya sosialisasi, guru terus mengingatkan siswa agar saling menghormati dan tidak berlaku diskriminasi terutama saat upacara hari senin.

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMKN 2 Kota Bogor cukup memadai dan sesuai dengan standar sekolah ramah anak, namun ada beberapa fasilitas yang perlu dilengkapi terutama kipas di kelas agar siswa dapat dengan nyaman saat proses pembelajaran. Partisipasi dalam manajemen serta upaya penciptaan lingkungan sekolah ramah anak juga dilakukan dengan bekerja sama dengan orang tua melalui komite sekolah, mengundang alumni untuk menjadi pembicara dalam kegiatan atau sosialisasi, melakukan kerjasama dengan organisasi kemasyarakatan dan dunia usaha dalam melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Warga sekolah turut berupaya untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman. Sekolah ini memberikan pelatihan kepada para pendidik melalui program in house training. Kegiatan ini dilakukan agar guru memiliki kualitas yang bagus. Guru harus merencanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan agar penyampaian materi dapat dilaksanakan dengan efektif. Guru tidak hanya mengajar saja tetapi juga mendidik siswa agar memiliki karakter dan akhlak yang baik. Proses pembelajaran yang efektif adalah ketika metode yang digunakan beragam dan inovatif. Pendidik harus dapat mengatur selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung dan menghargai setiap siswa sebagai individu yang memiliki kemampuan dan bakat yang berbeda-beda (Nadhifa et al., 2021).

Sekolah ramah anak adalah sekolah yang saling menghormati, tidak ada tindak kekerasan, nyaman, aman,

melibatkan anak dalam segala aktivitas, serta mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak (Ikbal et al., 2020). Sebagaimana yang dilakukan oleh SMKN 2 Kota Bogor yang berupaya agar memiliki lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, hal ini dapat dilihat dari guru dan staf yang memberikan pelayanan yang ramah. berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada peserta didik diketahui bahwa peserta didik merasa pelayanan yang diberikan sekolah ini baik, staf melayani dengan ramah, hubungan guru dan siswa juga baik, saling menyapa dan menghormati.

Potensi yang dimiliki peserta didik terkadang tidak dapat dilihat, tidak dapat terungkap, dan tidak dihargai. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mampu menemukan potensi yang dimiliki peserta didik dengan mengembangkan cara pandang positif dan memandang peserta didik sama antara satu sama lain (Nadhifa et al., 2021). Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru produktif otomotif, yang menjelaskan bahwa prinsip yang harus dipegang guru dalam upaya penciptaan lingkungan sekolah yang ramah anak adalah memandang bahwa semua anak adalah hebat, dengan berada di lingkungan dan guru yang hebat maka bakatnya akan berkembang dengan baik sehingga anak dapat menonjolkan kepintaran dan kehebatannya.

Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman dapat membantu peserta didik tumbuh menjadi individu yang baik. Suasana belajar yang nyaman juga dapat membentuk kebiasaan peserta didik. Lingkungan yang terawat dan bersih akan selalu menyenangkan dan memberi kenyamanan jika diimbangi dengan perilaku baik dari orang-orang sekitar (Ikbal et al., 2020). Upaya penciptaan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman dilakukan SMKN 2 Kota Bogor dengan adanya aturan dan

tata tertib yang berlaku di sekolah. Aturan, tata tertib, dan sanksi yang berlaku di sekolah ini telah dituliskan pada spanduk yang berukuran besar, spanduk ini terletak di depan perpustakaan. Sekolah ini membentuk tim Gerakan Disiplin Siswa (GDS) sebagai upaya pengawasan kedisiplinan siswa, Tim ini diketuai oleh salah satu guru SMKN 2 Kota Bogor. Sekolah ini melakukan kerjasama dengan beberapa pihak seperti komite sekolah, wali murid, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Kepolisian, dan TNI sebagai upaya penciptaan lingkungan sekolah yang ramah anak.

Sekolah ini terus berupaya untuk mengembangkan dan melengkapi sarana dan prasarana, sebagai penunjang proses pembelajaran. SMKN 2 Kota Bogor memiliki ruang terbuka hijau yang biasa digunakan sebagai tempat melakukan proses pembelajaran, selain itu sekolah ini juga memiliki area bermain anak. Lingkungan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang bagus dan baik akan menunjang keberhasilan belajar yang efektif.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak di SMKN 2 Kota Bogor

Kualifikasi guru atau pendidik yang memiliki gelar sarjana baik S1 maupun S2 juga dapat menjadi faktor keberhasilan program sekolah ramah anak. Pendidik yang dapat mewujudkan lingkungan yang nyaman bagi peserta didik (Wahdah & Mujiwati, 2019). Guru yang memiliki pendidikan tinggi diharapkan memiliki jiwa pembelajar, karena peserta didik yang diajarnya dari berbagai generasi. Perbedaan karakter dari setiap individu bahkan generasi dan zaman yang berbeda dapat membuat karakter peserta didik juga berbeda-beda. SMKN 2 Kota Bogor memiliki guru yang telah menempuh pendidikan strata-1 bahkan ada guru yang telah

menempuh pendidikan magister hingga doktor.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru Bimbingan dan Konseling, yang mengatakan bahwa faktor pendukung dalam proses implementasi manajemen sekolah ramah anak dan penciptaan lingkungan yang ramah anak di sekolah ini ialah terbukanya informasi melalui internet membuat guru dapat belajar mengenai hak anak dan pembelajaran yang mengedepankan hak anak. Internet di sekolah ini cukup baik, namun tidak semua warga sekolah dapat mengaksesnya. Guru harus mau terus belajar terutama mengikuti perkembangan zaman agar tidak ketinggalan dengan pengetahuan peserta didik terkait teknologi.

Pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dengan memastikan sarana dan prasarana penunjang proses belajar-mengajar yang memadai (Wahdah & Mujiwati, 2019). Lingkungan sekolah yang kurang asri dapat menghambat proses pembelajaran, terutama suasana tempat belajar yang panas dapat membuat peserta didik tidak fokus. Peserta didik menjadi tidak nyaman saat berada di sekolah. Hasil wawancara kepada peserta didik menunjukkan bahwa sarana dan prasarana menjadi faktor yang dapat membuat peserta didik nyaman dan aman ketika berada di sekolah.

Lingkungan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang bagus dan baik akan menunjang keberhasilan belajar yang efektif. Selain itu, lingkungan pertemanan antara peserta didik juga bisa menjadi faktor dapat membuat peserta didik nyaman dan aman ketika berada di sekolah.

Sekolah ini melakukan kegiatan LDKKS yang dapat menjadi nilai tentang kekompakan antar peserta didik. kegiatan ini bekerjasama dengan Rindam Kodam Jaya Jakarta. Peserta

didik mengikuti kegiatan ini dengan menunjukkan kerjasama antar kelas, peserta didik diminta membuat yel-yel dan perlombaan yang diikuti oleh partisipasi peserta didik melalui perwakilan kelas.

Partisipasi peserta didik dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan sekolah menjadi tolak ukur keberhasilan suatu program atau kegiatan tersebut. Peserta didik yang dapat mengikuti kegiatan dengan sambutan dan penerimaan yang baik membuat kegiatan berjalan seru dan sesuai rencana. Menciptakan lingkungan yang aman dan menyenangkan memerlukan rasa kebersamaan antar warga sekolah. Pelaksanaan program sekolah ramah anak memerlukan dukungan dan kerjasama dari seluruh personil sekolah. Dukungan peserta didik dan orang tua juga berkontribusi keberhasilan program SRA (Nadhifa et al., 2021).

Sekolah berupaya melakukan evaluasi dan perbaikan agar faktor penghambat proses implementasi manajemen sekolah ramah anak dan penciptaan lingkungan yang ramah anak di sekolah ini dapat ditangani dengan beberapa solusi seperti melakukan diskusi, sharing, serta belajar antara sesama pendidik. Pada hari jum'at pendidik melakukan rapat atau briefing dengan sesama guru. Belajar dari penanganan kasus yang telah dilakukan agar menjadi pencegahan agar kejadian tersebut tidak terjadi, dan melengkapi sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran agar peserta didik dapat dengan aman dan nyaman ketika berada di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa SMKN 2 Kota Bogor telah mengimplementasikan manajemen sekolah dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak.

Dalam proses pemantauan belum maksimal dilakukan, namun persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi telah dilakukan. Warga sekolah turut berupaya untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman. Sekolah ini memberikan pelatihan kepada para pendidik melalui program in house training.

Upaya sekolah ini dalam menciptakan lingkungan sekolah ramah anak terus dilakukan terutama dalam pengembangan dan pemenuhan sarana dan prasarana. SMKN 2 Kota Bogor memiliki ruang terbuka hijau yang biasa digunakan sebagai tempat melakukan proses pembelajaran, selain itu sekolah ini juga memiliki area bermain anak. Lingkungan sekolah memiliki sarana dan prasarana yang bagus dan baik yang akan menunjang keberhasilan belajar serta sesuai dengan kriteria sekolah ramah anak, namun ada beberapa sarana dan prasarana yang harus dilengkapi seperti ruang kelas yang masih belum memiliki suasana yang sejuk, tempat sampah sesuai jenis sampah yang masih sedikit jumlahnya, serta fasilitas ruang praktik yang masih belum lengkap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terwujudnya penelitian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing. Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua orang yang telah membantu dalam penelitian ini, terutama kepada dosen pembimbing yaitu bapak Dr. Syamsuddin Ali Nasution, M.A dan Ibu Novi Maryani, M.Pd.I. yang telah membimbing dan memberi arahan. Penulis ucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah, Guru, Staf, dan Siswa SMKN 2 Kota Bogor yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, Z. I., Lamatenggo, N., Zulystiawati, & Razak, I. A. (2023). Implementasi Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Limboto Zenab. *Student Journal of Educational Management*, 3(1), 37-49.
- Fauziati, E., Suharyanto, S., Nurcholis, I., & Santriane, A. (2021). Pelatihan Dan Modelling Implementasi Sekolah Ramah Anak Bagi Guru-Guru Sekolah Menengah Atas. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 1017.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6760>
- Ikbal, M., Moeins, A., & Pragiwani, M. (2020). Pengelolaan Lingkungan dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 45 Jakarta. *STIE Indonesia*, 1-13.
[http://repository.stei.ac.id/1467/1/Publikasi Nasional Indonesia.pdf](http://repository.stei.ac.id/1467/1/Publikasi%20Nasional%20Indonesia.pdf)
- Nadhifa, F., Witri, G., & Guslinda, G. (2021). Upaya Personil Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Dasar Negeri 110 Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(2), 353-365.
<https://doi.org/10.54367/aquinas.v4i2.1348>
- Rosalin, L. N. (2015). Panduan Sekolah Ramah Anak. In Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20di%20Bidang%20Pendidikan.pdf)
- Sowiyah. (2020). Manajemen Sekolah Ramah Anak Teori dan Praktik.

- Sugiyono, D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.
- Wahdah, M., & Mujiwati, Y. (2019). Penanggulangan Kekerasan Di Lingkungan Sekolah Melalui Implementasi Program Sekolah Ramah Anak. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 6(1), 12. <file:///C:/Users/Hp/Downloads/341-1313-3-PB.pdf>
- Wulandari, T., Nirwana, I., & Nurlinda, N. (2022). Partisipasi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak (Sra) Di Sd Ramah Anak Kabupaten Sleman. *Harakat An-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 7(1), 9–14. <https://doi.org/10.30631/71.9-14>

